

RINGKASAN

SITI ANISAH BALQIS. Peningkatan Produksi Mizuna melalui Sistem Tanam Tumpang Sari dengan Tomat Momotaro pada Gapoktan Mujagi. *The Increase of Mizuna Production by Intercropping System with Tomato Momotaro in Mujagi Association Farmers Group*. Dibimbing oleh SAFIRA FATHIN.

Hortikultura meliputi berbagai jenis tanaman hias, buah-buahan, sayuran dan biofarmaka. Komoditas sayuran merupakan produk yang memiliki potensi pasar yang terbuka lebar, permintaan terhadap komoditas ini diprediksi akan terus meningkat dari tahun ke tahun, salah satu penyebab peningkatan ini adalah bertambahnya jumlah penduduk dengan laju berkisar 1,19% per tahun (Poppy dan Fauzik 2011) dan meningkatnya tenaga kerja asing (TKA) di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 10,88%. TKA terbanyak di Indonesia beberapa diantaranya Tiongkok, Jepang dan Korea Selatan. Sering meningkatnya TKA yang memiliki gaya hidup sehat, salah satu peluang permintaan terhadap sayuran. Sayuran yang memiliki nilai ekonomis tinggi diantaranya sayuran eksklusif Jepang. Gapoktan Mujagi merupakan perusahaan di Kabupaten Cianjur yang memproduksi sayuran tumpang sari. Sayuran yang diminati TKA Jepang tetapi belum memenuhi permintaan pelanggan yaitu Mizuna. Mizuna merupakan sayuran sejenis selada Jepang yang memiliki harga tinggi dan usia panen yang pendek. Agar dapat memenuhi permintaan pelanggan, Gapoktan dapat memaksimalkan penggunaan lahan dengan tanam yang berumur panjang yaitu Tomat *momotaro*, untuk di tumpang sari dengan Mizuna. Selain dapat meningkatkan produksi mizuna, Gapoktan dapat memaksimalkan penggunaan lahan dan meningkatkan pendapatan. Tujuan penulisan kajian pengembangan bisnis adalah untuk merumuskan ide pengembangan bisnis di Gapoktan Multi Tani Jaya Giri dan menganalisis rencana dan ide pengembangan bisnis peningkatan Produksi Mizuna Melalui Sistem Tanam Tumpang Sari dengan Tomat *Momotaro* pada Gapoktan Mujagi secara non finansial maupun finansial.

Metode analisis untuk merumuskan ide pengembangan bisnis menggunakan metode SWOT (*strength, weakness, opportunity, threat*). Rumusan ide pengembangan bisnis didapatkan berupa strategi S-O (*Strength-Opportunity*). Kekuatan (*Strength*) perusahaan yaitu memiliki pola tanam yang teratur, teknologi yang modern dan mendukung proses produksi, produk yang dihasilkan kualitas terbaik, memiliki tenaga kerja yang terampil dan berpengalaman dan mempunyai pasar sasaran yang berbeda dengan perusahaan sekitar. Sementara peluang yang dimanfaatkan yaitu pelanggan sayuran Jepang (TKA) memiliki gaya hidup sehat, permintaan terhadap mizuna dan tomat *momotaro* belum terpenuhi dan mempunyai dukungan dari Dinas Kementerian Pertanian dan BB2PT.

Metode analisis dalam ide pengembangan bisnis adalah studi kelayakan bisnis. Aspek yang dikaji terdiri dari aspek finansial dan non finansial. Analisis aspek finansial meliputi analisis laba rugi, R/C rasio dan anggaran parsial. Aspek non finansial meliputi aspek produksi, aspek pemasaran, aspek sumber daya manusia, aspek organisasi dan manajemen dan aspek kolaborasi.

Rencana ide pengembangan bisnis secara finansial dikatakan layak berdasarkan hasil analisis anggaran parsial sesudah adanya pengembangan mengalami keuntungan tambahan sebesar Rp41.014.858,00 didapat dari total

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



keuntungan dikurangi total kerugian. Analisis R/C rasio menghasilkan 1,72 artinya setiap Rp1,00 yang dikeluarkan maka akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp1,72. Hasil perolehan laba bersih setelah pajak dan sesudah pengembangan bisnis sebesar Rp39.934.858,00.

Rencana ide pengembangan bisnis secara non finansial dikatakan layak. Berdasarkan aspek produksi yang layak karena bahan baku yang tersedia dan benih yang berkualitas serta tenaga kerja yang terampil dan berpengalaman. Aspek organisasi dan manajemen layak karena setiap pekerja memiliki tugas dan wewenang masing-masing yang dijalankan dengan baik. Aspek kolaborasi yang direncanakan layak karena bekerja sama dengan pemasok maupun distributor.

Kata kunci : mizuna, momotaro, peningkatan, produksi, tumpang sari.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.